BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin (berdasarkan) KMA RI Nomor: 671 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. Yang sebelumnya bernama *MTsN Banjar Selatan 1* Banjarmasin adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada dibawah naungan Kementerian Agama RI, sejak dinegerikan pada tanggal 15 Nopember 1995 dengan nomor: 515 Tahun 1995. Sejak tahun berdirinya yakni tahun 1995 sampai tahun 2018 sekarang MTsN 3 Banjarmasin berlokasi di Jalan Bhakti Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Namun karena jumlah siswanya tidak tertampung, terpaksa membuka kelas jauh yang terletak di Jalan Mahligai Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Ada beberapa orang yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin semenjak didirikan sampai sekarang ini yaitu:

a) Abd. Djawal Anshari, BA (1996 – 1997).
b) H. Noor Adjiddin, BA (1997 – 2004).
c) Hj. Djuriah, A. Md (2004 – 2006).
d) Drs. H. Harmidin Noor (2006 – 2008).

e) Drs. Ahmad Baihaki (2008 – 2011).

f) Dra. Halimatussa'diyah, M. Pd (2011 – 2013).

g) Dra. Naimah (2013 – sekarang)

1. **Identitas Sekolah**

Tabel 4.1. Identitas MTsN 3 Banjarmasin

No.	Identitas Sekolah	Keterangan
1	Nama Madrasah	MTsN 3 Banjarmasin
2	Status Madrasah	Negeri
3	Alamat	Jalan Bhakti Rt. 32 No. 04
4	Akreditasi	A (Nilai: 96)
5	Telepon	0511-3264322
6	Kelurahan	Pemurus Dalam
7	Kecamatan	Banjarmasin Selatan
8	Kota	Banjarmasin (70284)
9	Provinsi	Kalimantan Selatan
10	Nomor Statistik Madrasah	121163710003
11	Nomor Pokok Sekolah Nasional	30315477
12	NPWP	79.113.791.2.731.000
13	Tahun berdiri	15 November 1995
14	Lokasi sekolah	1. Jalan Bhakti Pemurus Dalam 2. Jalan Mahligai Kertak Hanyar
15	Luas tanah	6. 350 m^2
16	Luas bangunan	3. 471 m^2

2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.2. Data Tenaga Pendidik dan TU MTsN 3 Kota Banjarmasin

No.	Ketenagaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tenaga Pendidik			
	1. Guru PNS	7	31	38
	2. Guru Tetap Yayasan	-	-	-
	3. Guru Honorer	3	1	4
	4. Guru Tidak Tetap	8	8	16
2.	Tenaga Kependidikan			
	1. Pegawai TU PNS	1	5	6
	2. Pegawai Honor TU			
	3. Pegawai Honorer / PTT	5	3	8

3. Data Siswa

Tabel 4.3. Data Siswa MTsN 3 Banjarmasin Tiga Tahun Terakhir

NO	Tahun Pelajaran	Kelas VII				Kelas VIII				Kelas IX			
		Jumlah Siswa			Jml Kelas	Jumlah Siswa			Jml Kelas	Jumlah Siswa			Jml Kelas
		Lk	Pr	Jml		Lk	Pr	Jml		Lk	Pr	Jml	
1	2015 / 2016	94	153	247	8	129	174	303	8	136	167	303	8
2	2016 / 2017	94	153	247	8	129	174	303	8	136	167	303	8
3	2017 / 2018	128	165	293	9	107	179	286	8	93	155	248	8

Tabel 4.4. Data Jumlah Seluruh Siswa Tiga Tahun Terakhir

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa Seluruhnya			
		Jumlah Siswa			Jumlah Kelas
		Lk	Pr	Jumlah	
1	2015 / 2016	359	494	853	24
2	2016 / 2017	359	494	853	24
3	2017 / 2018	328	499	827	25

4. Ruang dan Sarana Belajar MTsN 3 Banjarmasin

Tabel 4.5. Data Sarana dan Prasarana MTsN 3 Banjarmasin

No.	Ruang dan Sarana Belajar	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala madrasah	2 buah	
2	Ruang tata usaha	1 buah	
3	Ruang guru	2 buah	
4	Ruang belajar	25 buah	3 rusak
5	Ruang lab. Bahasa (40 buah kursi dan meja siswa beserta headset, 1 buah meja master, dan TV 29 inch)	1 buah	
6	Rauang lab. IPA	1 buah	
7	Ruang Lab. Komputer	1 buah	Masih kosong
8	Ruang perpustakaan	2 buah	
9	Ruang UKS	2 buah	
10	WC/Toilet	15 buah	6 buah rusak berat
11	Ruang BK	2 buah	
12	Ruang OSIS	1 buah	

13	Ruang ibadah/ mushola	1 buah	
14	Kantin/koperasi sekolah dan pelajar	1 buah	
15	Warung yang beroperasi dalam lingkungan sekolah	4 buah	

5. Visi dan Misi MTsN 3 Banjarmasin

a. Visi:

Tercapainya Madrasah yang unggul dalam Ilmu dan Amal berdasarkan Imtaq dan Iptek.

b. Misi:

1) Meningkatkan tertib administrasi
2) Meningkatkan kualitas akademik
3) Meningkatkan kualitas ibadah dan suasana Madrasah yang religius
4) Meningkatkan kualitas non akademik peserta didik
5) Meningkatkan kerjasama orang tua dan masyarakat.

6. Kegiatan Pendukung MTsN 3 Banjarmasin

Kegiatan pendukung ini dilaksanakan dalam rangka menjadikan Madrasah yang dapat menjamin berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang mampu menumbuhkan kesadaran, kesangupan dan keterampilan peserta didik untuk menjalankan nilai-nilai agama. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Pembinaan Iman

Kegiatan ini mencakup seluruh masyarakat sekolah, dengan maksud memberikan bekal dan perlindungan diri terhadap pengaruh perilaku negatif. Oleh karena itu salah satu cara untuk menghindari pengaruh seperti tersebut diatas dengan memperkuat iman setiap orang/insan, diantaranya dengan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah setiap hari secara bergantian, dan memperingati hari besar Islam yang seluruhnya dilakukan di Sekolah.

b. Bakti Sosial

Kegiatan ini dilakukan karena merupakan suatu pengamalan secara langsung bagi siswa terhadap lingkungan sosialnya, seperti mengumpulkan pakaian layak pakai, memberikan bantuan materi kepada teman-temannya yang tertimpa musibah dan lain sebagainya.

Sumbangan untuk siswa yang memerlukan dalam bentuk gerakan Siswa Asuh yang biasa dipungut setiap hari Jum’at jam keempat dari jam pelajaran berlangsung. Bakti sosial ini sangat mendukung kegiatan pendidikan Agama di Madrasah, sebab pada dasarnya agama sangat menekankan budi pekerti yang baik, suka menolong dan membantu serta mencintai orang lain sesama makhluk sosial.

c. Kebersihan Lingkungan

Kegiatan ini dilakukan setiap hari secara bergiliran/terjadwal menjelang masuk jam pelajaran pertama dan keempat dilingkungan Madrasah oleh seluruh siswa dengan pengawasan guru. Kebersihan lingkungan dimaksud untuk menanamkan nilai-nilai iman yaitu cinta kebersihan dan keindahan, dan juga menghormati hak-hak orang lain untuk menikmati kebersihan yang indah.

d. Pendidikan Akhlakul Karimah

Dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan Madrasah, siswa dibimbing dan diarahkan agar bersikap dan berprilaku yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip akhlakul karimah (budi pekerti yang mulia). Dengan pendekatan yang persuasif, proporsional dan konsisten siswa dilatih untuk mengatur diri, mengatur waktu, mengatur hubungan antar sesama dan mengatur lingkungan dengan baik. Nilai-nilai kejujuran, kerja keras, kasih sayang, tawadhu (rendah hati) di internalisasikan dalam diri siswa dengan tetap memperhatikan kondisi dan perkembangan jiwa mereka. Dengan pendidikan akhlakul karimah siswa MTsN 3 Kota Banjarmasin diharapkan paling tidak memiliki dasar-dasar perkembangan watak yang positif, baik dari sudut kemandirian maupun secara sosial masyarakat.

Pendidikan akhlakul karimah (budi pekerti) ini diintegrasikan dalam kegiatan-kegiatan Madrasah seperti menjaga kebersihan lingkungan

Madrasah dengan sistem bergiliran, pramuka yang dilaksanakan pada setiap hari sabtu sore, shalat dhuha berjamaah khususnya pada Jum'at taqwa disertai dengan tausiyah tiap seminggu dengan bergantian senam khususnya pada Jum'at sehat, disiplin masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah masuk kelas, bersalaman dengan guru setiap mau pulang, menghormati kepada orang yang lebih tua.

e. Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an

Kegiatan tadarus al qur'an ini dilakukan pada setiap hari diawal masuk kelas (07.30 wita) sebelum pelajaran dimulai dan juga ditargetkan siswa dapat membaca dan menulis huruf Arab dengan baik dan benar.

f. Kegiatan Bulan Ramadhan

Bulan ramadhan adalah bulan yang suci, karena pada bulan itu diturunkannya Al-Qur'an, lailatul qadar, dan banyak lagi keistimewaannya, dan pada bulan ramadhan ini pula momen yang sangat penting untuk membentuk pribadi siswa secara optimal. Pada bulan ramadhan ini di adakan pesantren ramadhan atau yang lebih dikenal dengan pesantren kilat.

g. Kegiatan lainnya yang akan dikembangkan lagi

1) Setiap siswa kelas VII s.d IX semuanya sudah bisa melaksanakan shalat fardhu kifayah dalam masa semester I (kelas.VII) baik sebagai makmum ataupun sebagai imam. Target yang paling

khusus adalah siswa kelas IX putra, semuanya sudah harus bisa melaksanakan sesuai dengan teori dan prakteknya.

2) Semua siswa bisa mengoperasikan komputer dan menguasai pengetahuan tentang ilmu tekhnologi (IT) kedepannya untuk melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) sesuai dengan kemajuan zaman.

3) Setiap lulusan MTsN 3 Banjarmasin dapat memberikan penyuluhan agama kepada masyarakat, sekurang-kurangnya bisa menjadi pembawa acara pada setiap acara keagamaan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam baik di lingkungan Madrasah maupun lingkungan masyarakat mereka tinggal.

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, maka selanjutnya dalam penyajian data-data yang sudah terkumpul melalui hasil observasi, wawancara dan dokumenter akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Adapun data yang disajikan adalah data tentang pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Banjarmasin dan hambatan guru dalam mengembangkan media pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah tersebut.

1. Pengembangan Media Pembelajaran Akidah Akhlak

Pengembangan maupun penggunaan media pembelajaran Akidah Akhlak tidak terlepas peranan dan tugas guru serta partisipasi siswa. Guru merupakan

pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, dan membimbing serta mengevaluasi peserta didik agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif. Objek dan kejadian yang menjadi bahan atau materi pembelajaran dapat divisualisasikan secara realistik menyerupai keadaan sebenarnya melalui pemanfaatan media pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting, karena dalam suatu keadaan tertentu ketidak jelasan bahan atau materi pelajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan menggunakan media pembelajaran sebagai perantara. Dengan demikian, media pembelajaran dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan melalui kata-kata. Bahan atau materi pembelajaran yang bersifat abstrak dapat dikonkritkan dengan kehadiran media pembelajaran.

a. Langkah-langkah Pengembangan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara antara penulis dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa:

> Persiapan atau langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum melakukan pengembangan media pembelajaran agar tepat guna itu perlu memperhatikan beberapa hal seperti menganalisis karakter siswa, menentukan tujuan, dan mempersiapkan materi pembelajaran.[1]

Berikut ini langkah-langkah dan persiapan yang diperlukan sebelum melakukan pengembangan media pembelajaran, yaitu:

[1]Wawancara dengan guru Akidah Akhlak pada hari rabu tanggal 21 Maret 2018.

1) Analisis karakteristik siswa. Dalam melakukan pengembangan media pembelajaran, program itu perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa. Karena setiap kelompok siswa pada hakikatnya memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, maka perlu ditentukan secara khas siapa sesungguhnya siswa yang akan kita layani dengan media itu.
2) Merumuskan tujuan. Sebelum masuk pada proses pembuatan media pembelajaran hal yang lebih penting untuk terlebih dahulu dilakukan yaitu merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam media pembelajaran yang dikembangkan.
3) Persiapan materi pembelajaran. Setelah selesai merumuskan tujuan, hal yang harus diperhatikan lagi adalah bahan ajar atau materi pembelajaran yang akan diajarkan apakah bisa disampaikan melalui penggunaan media pembelajaran yang akan dikembangkan nantinya.
4) Persiapan pengembangan media pembelajaran Akidah Akhlak. Setelah melakukan beberapa persiapan diatas persiapan yang terakhir yaitu melakukan persiapan pengembangan media pembelajaran. Dalam tahap persiapan pengembangan media pembelajaran ini, guru hanya melakukannya dirumah dalam beberapa hari sebelum media yang dikembangkan tersebut dapat digunakan pada waktu pembelajaran dikelas berlangsung. Tidak hanya itu, persiapan

dalam mengembangkan suatu media pembelajaran terkadang juga bisa dilakukan di sekolah diwaktu tidak ada kesibukan lain.

b. Pembuatan/pengadaan Media Pembelajaran

1) Jenis Media yang Dibuat Guru.

Dilihat dari segi kata antara *"pengembangan"* dan *"penggunaan"* sudah tentu berbeda. Pengembangan mencakup usaha yang cukup rumit untuk menghasilkan inovasi atau sesuatu yang baru. Sedangkan penggunaan merupakan pemanfaatan dari hasil pengembangan tersebut.

Dalam observasi penelitian ini penulis hanya mempunyai kesempatan dua kali pertemuan saja untuk dapat mengikuti dan mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan media yang di kembangkannya. Hal ini dikarenakan penulis dalam menentukan waktu penelitian yang tidak tepat. Waktu penelitian yang penulis tetapkan berbenturan dengan jadwal simulasi UNBK yang disudah ditetapkan pihak sekolah, dan juga berbagai kesibukan guru tersebut sehingga penulis hanya mendapatkan data seadanya.

Adapun jenis pengembangan media yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran akidah akhlak dalam kesempatan dua kali pertemuan pembelajaran tersebut, yaitu sebagai berikut:

(a) Media Teka-teki Silang

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pembelajaran pertama yaitu pada hari kamis tanggal 15 Maret 2018 media ini diberi nama teka-teki silang oleh guru mata pelajaran akidah akhlak itu sendiri. Karena media ini menyerupai teka-teki silang pada umumnya. Hanya saja media teka-teki silang yang dikembangkan oleh guru ini lebih sederhana.

Media teka-teki silang ini dibuat menggunakan bahan karton dan juga dibuat garis kotak-kotak yang sudah diatur sesuai dengan kunci jawaban yang sudah di siapkan. Pada bagian teka-teki silang tersebut ditempelkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan guru sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkannya.

Kemudian untuk mengisi teka-teki silang tersebut guru juga sudah menyiapkan kunci jawaban yang sudah di acak per huruf. Huruf-huruf tersebut dibuat pada potongan kertas yang dibelakangnya ditempelkan plaster bolak balik (dobel tip) yang akan digunakan siswa nanti untuk menempel huruf tersebut pada kotak yang tepat, dan jumlah huruf yang disiapkan pun pas dan sesuai dengan jumlah kotak yang sudah tersedia. Hal ini bertujuan untuk sedikit mempermudah siswa dalam mengisi teka-teki silang tersebut.

(b) Media Wayang Kartun

Media wayang kartun adalah media yang menurut penulis berhasil dikembangkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak pada kesempatan riset kedua yang dilakukan oleh penulis yakni pada hari kamis tanggal 22 Maret 2018.

Media wayang ini tidak terbuat dari wayang kulit pada umumnya yang biasa kita kenal. Tetapi wayang ini hanya terbuat dari kertas putih biasa yang dilukis oleh guru menyerupai tokoh film kartun Dodo dan Syamil yang banyak disukai oleh anak-anak. Kemudian hasil lukisan tersebut digunting dan ditempelkan pada kardus bekas dan diberikan stik untuk menggerakkan wayang tersebut.

2) Penggunaan Media di Kelas

Selain bisa dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran, seorang guru juga harus terampil dalam hal penggunaannya di kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah hasil observasi penulis terhadap penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, yaitu:

(a) Media Teka-teki Silang

Media teka-teki silang ini penggunaannya cukup mudah yaitu di isi oleh siswa secara berkelompok (empat kelompok).

Masing-masing kelompok harus bisa menyelesaikan teka-teki silang yang sama dalam waktu yang sudah ditentukan oleh guru. Dalam penggunaan media ini siswa hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dimedia tersebut sebagai alur untuk mengisi teka-teki silang yang mendatar maupun menurun. Siswa cukup menempelkan jawaban yang menurut mereka benar menggunakan perekat dobel tip yang sudah terpasang disetiap belakang huruf sesuai dengan urutan kotak yang tepat.

Materi pelajaran pada media ini adalah Hasad dan Dendam. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Akidah Akhlak bahwa:

> Media ini bisa digunakan pada materi pelajaran apa saja. Tergantung bagaimana guru menyajikannya. Karena menurut ibu sendiri media ini cukup mudah digunakan. Media ini juga dapat menarik perhatian siswa, karena dengan media ini mereka bisa belajar bekerja sama dengan kelompoknya.[2]

Di dalam observasi kali ini penulis juga melihat bahwa guru tersebut juga memakai media yang berbeda atau lebih dari satu dalam waktu yang sama. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru terlebih dahulu memakai media puzzle atau gambar yang sudah dipotong, kemudian disusun oleh siswa secara berkelompok (empat kelompok) sehingga membentuk sebuah gambar. Setelah itu masing-masing perwakilan kelompok menjelaskan maksud dari gambar yang sudah tersusun tersebut

[2]Wawancara dengan guru Akidah Akhlak pada hari rabu tanggal 21 Maret 2018.

sesuai dengan materi yang diajarkan guru pada pembelajaran tersebut.

Dari kedua media pembelajaran yang digunakan guru dalam waktu yang sama, penulis menyimpulkan sendiri bahwa masing-masing media yang digunakan mempunyai maksud dan tujuan yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa media pembuka (*puzzle*) memiliki maksud dan tujuan untuk memberikan rangsangan dan menarik perhatian siswa sebelum masuk kedalam kegiatan inti. Sedangkan media teka-teki silang memiliki maksud dan tujuan untuk memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang sudah berlangsung.

(b) Media Wayang Kartun

Berdasarkan hasil observasi penulis penggunaan media wayang kartun ini tidak hanya melibatkan guru saja yang menjadi dalang dibalik wayang tersebut. Tetapi beberapa perwakilan dari siswa juga dilibatkan oleh guru menjadi dalang dibalik media wayang ini secara berpasang-pasangan. Adapun alur cerita yang akan dimainkan dalam media wayang tersebut sudah dibuat dan disiapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkannya. Selain itu guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga memberikan kesempatan kepada

siswa untuk membuat alur cerita media wayangnya sendiri yang tentunya tidak terlepas hubungannya dari materi pembelajaran.

Materi pelajaran pada media ini adalah materi Gibah, Fitnah, dan Namimah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, media ini juga sangat cocok digunakan pada materi pelajaran apapun. Karena media ini sangat menarik perhatian bagi siswa sekolah menengah pertama, dan penggunaannya juga cukup mudah.

2. Hambatan dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Seorang guru harus mampu menguasai berbagai bidang ilmu, keterampilan dan sikap mental yang kuat dan mantap sehingga nantinya diharapkan dalam mengemban tugasnya menjadi tenaga pendidik yang profesional. Latar belakang seorang guru juga dapat menjadi penghambat kegiatannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar, bagaimana guru menentukan dan menggunakan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa:

> Latar belakang pendidikan guru juga merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Karena menurut ibu apabila mata pelajaran yang diajarkan oleh guru itu sesuai

dengan latar belakang pendidikannya maka guru akan tahu apa yang harus dia lakukan dalam mencapai tujuan pembelajarannya.[3]

Adapun latar belakang pendidikan beliau yang terakhir yaitu S1 jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi Akidah Akhlak di IAIN Antasari Banjarmasin.

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak sudah mengajar pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Banjarmasin sejak tahun 2003 sampai sekarang. Beliau adalah guru asli yang memegang mata pelajaran Akidah Akhlak yang sesuai dengan latar belakang pendidikan terakhirnya. Beliau pun mengajarkan Akidah Akhlak pada kelas VII, VIII, dan IX di MTsN 3 Banjarmasin.

b. Keterampilan Guru dalam Mengembangkan dan Menggunakan Media Pembelajaran.

Keterampilan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh guru dalam melakukan suatu pengembangan media pembelajaran. Selain keterampilan dalam mengolah dan membuat media, keterampilan menggunakan media juga memberikan pengaruh besar terhadap hasil penggunaan media. Apapun jenis media yang digunakan, nilai dan manfaat yang didapat bukan dari medianya tetapi ditentukan oleh guru yang menggunakannya.

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan guru Akidah Akhlak yang mengajar dikelas VIII E bahwa guru tersebut sudah cukup memiliki

[3]Wawancara dengan guru Akidah Akhlak pada hari rabu tanggal 21 Maret 2018.

keterampilan dalam mengembangkan media bahkan penggunaannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari pengembangan media pembelajaran yang dibuatnya.

c. Siswa

1) Minat Siswa

Dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran, minat siswa juga bisa menjadi penghambat. Karena bagaimanapun bentuk media pembelajarannya kalau tidak bisa menarik perhatian siswa akan menjadi sia-sia. Oleh karena dalam mengembangkan media pembelajaran guru juga harus memperhatikan minat siswa terhadap media pembelajaran.

Adapun minat siswa terhadap media pembelajaran yang dikembangkan oleh guru bisa penulis katakan sangat bagus. Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa diketahui bahwa hampir semua siswa senang terhadap media pembelajaran yang berhasil dikembangkan oleh guru Akidah Akhlak tersebut.

Berdasarkan wawancara penulis dengan dua orang siswi kembar yang namanya berinisial A dan A mengatakan bahwa:

> Media yang digunakan ibu Akidah Akhlak kemarin itu bagus. Kami sangat suka media seperti itu. Belajar jadi lebih menyenangkan tidak membosankan, santai dan tidak membuat

kami merasa tegang, dan materi yang dipelajari juga lebih mudah kami pahami.[4]

Selain itu untuk melengkapi data diatas penulis juga melakukan observasi terhadap penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan guru pada kegiatan belajar mengajar dikelas. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, nampak semua siswa kelihatan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu juga banyak siswa yang mau ikut berpartisipasi dalam penggunaan media pembelajaran yang berhasil dikembangkan oleh guru tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu.

2) Perhatian Siswa

Perhatian siswa juga menjadi salah satu penghambat yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengambangkan sebuah media pembelajaran. Keefektifan media pembelajaran dapat dilihat dari perhatian siswa. Oleh karena itu, sebelum melakukan pengembangan sebuah media pembelajaran guru juga harus bisa memikirkan apakah hasil dari media pembelajaran yang dikembangkan nanti dapat menarik perhatian siswa atau sebaliknya dapat memberikan kebosanan bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang penulis lakukan, dapat penulis lihat bahwa media pembelajaran yang dikembangkan oleh guru Akidah Akhlak tersebut telah berhasil

[4]Wawancara dengan siswa pada hari rabu tanggal 21 Maret 2018.

menarik perhatian siswa. Bahkan penulis amati dari awal jam pembelajaran dimulai hingga jam pembelajaran berakhir tidak terdapat pada siswa tanda-tanda kebosanan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan uraian, atau penjelasan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data agar mudah ditarik kesimpulan. Untuk lebih sistematisnya penganalisisan data ini, maka dari itu penulis memaparkan berdasarkan urutan perumusan masalah, yaitu:

1. Pengembangan Media Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Langkah-langkah Pengembangan Media Pembelajaran

Dari data yang sudah disajikan di atas dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak sudah melakukan berbagai persiapan yang dapat mendukung langkah-langkah melakukan pengembangan media pembelajaran. Persiapan yang beliau lakukan tersebut bahkan sudah dilakukan dari jauh hari sebelum melakukan tahapan pembuatan/pengadaan media pembelajaran.

Melakukan pengembangan suatu media pembelajaran itu bukanlah hal yang mudah yang dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa melakukan persiapan apapun sebelumnya. Berbeda dengan penggunaan media yang mana bisa dilakukan oleh siapa saja walaupun tanpa persiapan sebelumnya. Contoh kecilnya seperti media papan tulis, yang mana media

ini sudah tersedia disetiap ruang kelas dan bisa digunakan oleh siapa saja tanpa harus ada persiapan sebelumnya.

Selain itu guru mata pelajaran Akidah Akhlak ini tidak sepenuhnya melakukan persiapan pengembangan media pembelajaran di rumah saja, tetapi juga terkadang bisa dilakukan disekolah diwaktu tidak ada kesibukan. Dengan demikian, persiapan dalam melakukan pengembangan suatu media pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Banjarmasin ini sudah dilakukan semaksimal mungkin oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum media yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan dan digunakan pada proses pembelajaran dikelas.

b. Pembuatan/pengadaan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa pengembangan media pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak sudah bisa dikatakan berhasil. Hal ini bisa dilihat dari hasil media yang dibuat dapat memberikan respon yang positif bagi peserta didik.

Media pembelajaran pada hakikatnya adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dengan adanya kehadiran media pembelajaran proses pembelajaran pun menjadi sedikit lebih mudah. Materi pembelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik akan menjadi lebih mudah dicerna dan dipahami oleh peserta didik dengan bantuan media pembelajaran. Dan pesan-pesan yang kurang jelas dapat

disampaikan dengan mudah melalui media pembelajaran. Tidak hanya itu, dengan media pembelajaran kegiatan belajar mengajar pun menjadi menyenangkan dan tidak cepat membosankan.

Dilihat dari media pembelajaran yang berhasil dikembangkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak sepertinya sangat menarik perhatian peserta didik. Selain berdasarkan observasi, penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa orang siswa, yang mana mereka mengatakan bahwa media yang dikembangkan dan dipakai oleh guru Akidah Akhlak pada saat kegiatan pembelajaran memberikan kesan yang lebih menarik.

Media pembelajaran yang dipakai oleh guru Akidah Akhlak dalam kesempatan kali ini lebih disukai oleh siswa karena dalam hal penggunaannya melibatkan siswa secara langsung. Dengan media teka-teki silang dan media wayang kartun yang dikembangkan oleh guru tersebut siswa bisa merasakan bahwa mereka tidak hanya belajar saja tetapi juga belajar sambil bermain.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa beliau ingin membuat media pembelajaran yang lebih berbeda dari media sebelumnya. Beliau ingin memberikan suatu inovasi terhadap media-media sebelumnya yang pernah beliau lihat bahkan yang sering beliau pakai dalam kegiatan pembelajarannya. Di dalam observasi, penulis bisa melihat sendiri media pembelajaran yang

berhasil dikembangkan oleh beliau tersebut cukup memberikan inovasi terhadap media-media yang serupa sebelumnya.

Akhirnya, walaupun di dalam kesempatan observasi penulis hanya bisa melihat dua hasil media pembelajaran yang berhasil dikembangkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak tersebut, tetapi penulis cukup puas dengan data yang didapatkan dan penulis merasa kalau tujuan penelitiannya berhasil

2. Hambatan dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru sangat berpengaruh terhadap pengetahuannya tentang mata pelajaran yang diajarkannya dan penggunaan media di dalam kegiatan pembelajarannya. Berdasarkan data yang penulis peroleh diketahui bahwa guru mata pelajaran akidah akhlak memiliki pendidikan terakhir di bidang keguruan yang juga merupakan lulusan dari IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian latar belakang guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin ini dikategorikan sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan oleh beliau.

b. Keterampilan Guru dalam Mengembangkan dan Menggunakan Media Pembelajaran

Keterampilan guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin dapat diketahui dari data yang sudah disajikan di atas. Menurut penulis sendiri, seorang guru yang berhasil melakukan pengembangan terhadap suatu media pembelajaran tentunya juga bisa menggunakan media tersebut yang dikembangkan. Berdasarkan hasil observasi penulis menyatakan bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak mampu mengembangkan media pembelajaran dan juga terampil dalam menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa guru tersebut telah berhasil mengembangkan media pembelajaran dan juga menggunakan media pembelajaran dengan cukup baik dan terampil. Dengan adanya keterampilan guru tentang mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran akan mempermudah untuk menarik perhatian siswa yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Karena itu seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik, atau minimal cukup tentang penggunaan media pembelajaran.

c. Siswa

1) Minat Siswa

Berdasarkan data yang sudah disajikan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki minat yang cukup tinggi terhadap media pembelajaran yang guru gunakan pada kegiatan pembelajaran, ini dapat dilihat dari antusias siswa dan juga partisipasi siswa dalam

hal penggunaan media pembelajaran yang melibatkan siswa. Meskipun begitu masih ada siswa yang malu-malu atau kurang percaya diri dengan adanya penggunaan media pembelajaran semacam itu. Hal ini perlu disikapi dengan segera oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak, karena ini juga berpengaruh terhadap hasil media pembelajaran yang dikembangkannya.

2) Perhatian Siswa

Sesuatu hal yang unik akan dapat menarik perhatian siapa saja. Begitu juga dengan media pembelajaran akan dapat menarik perhatian siswa apabila media pembelajaran tersebut dirancang dan digunakan sedemikian rupa dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih terfokuskan kepada kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan data yang disajikan di atas diketahui bahwa siswa memiliki perhatian yang terfokuskan terhadap kegiatan pembelajaran. Karena dengan adanya media pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak tersebut pembelajaran cenderung lebih menarik dan tidak membosankan, selain itu siswa juga mampu menjawab setiap pertanyaan yang guru lontarkan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.